



PEMBENTUKAN KARAKTER RASA HORMAT DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS III SD 7 HADIPOLO

Putri Sukrotin Ni'mah¹, Imaniar Purbasari², Deka Setiawan³

^{1,2,3} Universitas Muria Kudus, Indonesia

¹Imaniar.purbasari@umk.ac.id, ²Deka_setiawan@umk.ac.id, ³Putrisukrotin@gmail.com

RESPECT CHARACTER-BUILDING IN THEMATIC LEARNING AT THE THIRD-GRADE STUDENTS OF ELEMENTARY SCHOOL 7 HADIPOLO

ARTICLE HISTORY

Submitted:

23 Agustus 2021

23th August 2021

Accepted:

03 Mei 2022

03th May 2022

Published:

25 Juni 2022

25th June 2022

ABSTRACT

Abstract: This article discusses the forms of character-building respect in students' thematic learning in class III of elementary school 7 Hadipolo. The main focus of this research is the teachers' efforts to instill the character-building of respect in the students' thematic learning in class III. The study described in this article uses a qualitative approach with a descriptive qualitative research method and students in class III as the research subject. The object of the study in this article is the students' respect for character-building. The research used interviews, observation, and documentation as the technique of data collection. The results of the study indicated that the character-building of respect that teachers did in thematic learning such as creating a conducive atmosphere, habituation, integration in learning, modelling, and giving punishment. The character values of respect that students have were embedded and applied in thematic learning in class. Respect attitude and behaviour that students have included students always said greetings when meeting with teachers, were honest in doing assignments, were respectful and polite to teachers, were tolerant, and made friends circle with friends in different religions and others. Whilst the factors that influence the teacher in instilling the character of students' respect was based on the family environment and the surrounding environment.

Keywords: Character-Building, Respect, Thematic Learning

Abstrak: Artikel ini membahas bentuk-bentuk penanaman karakter rasa hormat dalam pembelajaran tematik siswa di kelas III SD 7 Hadipolo. Fokus utama dari penelitian ini yaitu upaya guru dalam penanaman karakter rasa hormat dalam pembelajaran tematik siswa di kelas III. Penelitian yang dipaparkan pada artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif dan siswa kelas III sebagai subjek penelitian. Adapun objek penelitian dalam artikel ini adalah rasa hormat siswa untuk penanaman karakter. Penelitian tersebut menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman karakter rasa hormat yang guru lakukan dalam pembelajaran tematik diantaranya dengan menciptakan suasana yang kondusif, pembiasaan, pengintegrasian dalam pembelajaran, keteladanan dan pemberian hukuman. Nilai karakter rasa hormat yang dimiliki siswa tertanam dan diberlakukan dalam pembelajaran tematik dikelas. Bentuk perilaku rasa hormat yang dimiliki siswa diantaranya: siswa selalu memberikan salam ketika bertemu dengan guru, jujur dalam mengerjakan tugas, hormat dan sopan terhadap guru, bertoleransi, berteman dengan teman yang berbeda agama dan lainnya. Sedangkan faktor yang mempengaruhi guru dalam menanamkan karakter hormat siswa yakni dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekitarnya.

Kata Kunci : Pembentukan Karakter, Rasa Hormat, Pembelajaran Tematik

CITATION

Ni'mah., P, S., Purbasari, I., & Setiawan, D. (2022). Pembentukan Karakter Rasa Hormat Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III SD 7 Hadipolo. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (3), 721-726. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i3.8009>.

PENDAHULUAN

Sekolah dasar sebagai bagian dari pendidikan dasar merupakan pondasi awal untuk

melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Seluruh pembelajaran dilakukan didalam kelas dengan harapan dapat memberikan upaya

pengembangan kemampuan siswa dalam memperoleh informasi atau pelajaran yang disampaikan oleh guru secara mandiri untuk meningkatkan kualitas personal individu dalam konteks ilmu pengetahuannya.

Proses pendidikan yang berlangsung di sekolah dapat menghasilkan siswa yang bukan hanya memiliki kompetensi lebih dalam bidang kognitif atau pandai secara intelektual saja namun harus memiliki karakter dan moral yang baik. Dengan bekal karakter yang baik siswa akan mampu berkarakter baik serta menghargai siapapun dalam berinteraksi. Karakter yang dimiliki siswa dapat dirubah secara bertingkat dari pengarah guru dalam memahami setiap individu siswa, sehingga tidak disamaratakan dalam pembentukan karakter siswa disekolah. Pendidikan karakter dari substansi atau sekolah tujuannya sama dengan pendidikan budi pekerti, sebagai sarana untuk mengadakan perubahan secara mendasar untuk membawa perubahan individu sampai keakar-akarnya.

Rasa sayang dan hormat adalah dua jenis nilai dalam pekerti yang paling mendasar untuk membina pergaulan yang baik antar sesama. Dua jenis pekerti ini dimiliki siapa saja tanpa arahan atau suruhan tanpa membutuhkan kecerdasan intelektual yang tinggi. Karakter rasa hormat merupakan penghargaan kita terhadap harga diri oranglain ataupun hal lain selain diri kita, yang muda hormat kepada yang tua, yang tua menyayangi yang muda, begitupun siswa menghormati guru dan guru menyayangi siswanya. Karakter rasa hormat akan membangun suatu kehidupan yang teratur sehingga terjalin hubungan yang harmonis antar sesama individu dan hidup rukun.

Lickona (2013:70) berpendapat bahwa, “sikap hormat berarti menunjukkan penghargaan kita terhadap harga diri orang lain ataupun hal lain selain diri kita”. Terdapat tiga hal pokok diantaranya yaitu (1) penghormatan terhadap diri sendiri, (2) penghormatan terhadap orang lain, (3) penghormatan terhadap semua bentuk kehidupan dan lingkungan yang saling menjaga satu sama lain. Rasa hormat dilibatkan dalam interaksi kehidupan sekecil apapun. Untuk mendasari dari

saling hormat menghormati dalam berinteraksi. Karakter rasa hormat dalam pendidikan kurikulum 2013 berbasis pembelajaran tematik integratif masuk dalam penilaian afektif. Dalam berlangsungnya pembelajaran, penilaian afektif dapat dilakukan dengan pengamatan guru terhadap siswa dalam berperilaku.

Berdasarkan observasi kelas III SD 7 Hadipolo mengenai karakter rasa hormat dalam kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik menyatakan bahwa karakter rasa hormat siswa terlihat mengalami penurunan dalam masa ini. Karakter rasa hormat siswa tersebut diantaranya saat kegiatan pembelajaran berlangsung siswa kurang sopan dalam bertutur kata menjawab pertanyaan guru, berkelahi didepan guru, mengumpat saat pembelajaran, mengambil buku teman tanpa ijin, mencontek hasil pekerjaan teman, keluar masuk tanpa ijin saat pembelajaran berlangsung, berlari-lari saat guru menyampaikan pembelajaran, berbicara sendiri saat guru menyampaikan pembelajaran. Adapun dampak dari hal tersebut dapat mempengaruhi siswa yang serius mengikuti pembelajaran sehingga proses pembelajaran yang berlangsung tidak berjalan dengan kondusif.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dipaparkan terkait penurunan dan berkurangnya sikap karakter sikap hormat siswa, maka penanaman sikap karakter rasa hormat siswa dirasa sangat diperlukan di sekolah. Dalam hal ini sekolah memiliki tugas untuk membina dan mengembangkan sikap siswa menuju sikap yang lebih baik seperti yang diharapkan (Ahmadi, 2009: 159). Sikap karakter rasa hormat siswa perlu ditanamkan pada siswa di sekolah karena siswa menghabiskan sebagian waktunya di sekolah.

KAJIAN TEORI

Kajian teori pada artikel ini, peneliti akan membahas tentang karakter rasa hormat dan pembelajaran tematik. Adapun penjelasan masing-masing teori sebagai berikut. Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk satu jenis daripada

model pembelajaran terpadu. Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran dengan tujuan mendapatkan pembelajaran pengalaman bermakna kepada siswa (Depdiknas, 2006: 5).

Pembelajaran tematik berarti suatu pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema untuk memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari.

Rasa hormat merupakan kebajikan yang sangat penting bagi setiap individu. Lickona (2013: 70) berpendapat bahwa sikap hormat berarti menunjukkan penghargaan kita terhadap diri orang lain ataupun hal lain selain diri kita. Yang dimaksud bentuk lain dari rasa hormat adalah (1) rasa hormat terhadap sesuatu yang dimiliki, (2) rasa hormat terhadap kewenangan muncul dari pemahaman bahwa gambaran dari legitimasi wewenang merupakan pengalihan bentuk kepedulian kepada orang lain, (3) kesopanan umum juga merupakan bentuk lain dari penghormatan terhadap orang lain. Bentuk kesopanan umum ini dapat dilakukan dengan mengajarkan anak sikap untuk mengucapkan maaf, meminta izin atau permisi, serta mengatakan terimakasih.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian siswa kelas III SD 7 Hadipolo. Adapun objek penelitian ini adalah penanaman karakter rasa hormat siswa dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang dijadikan alat ukur yaitu lembar pedoman observasi penanaman karakter rasa hormat, lembar observasi penanaman karakter rasa hormat siswa, pedoman wawancara siswa, pedoman wawancara guru kelas III, hasil wawancara siswa setelah penelitian, wawancara guru setelah penelitian. Semua data yang diperoleh dan kemudian disatukan.

Analisis data penelitian ini diperoleh melalui lembar observasi dan lembar pedoman yang sudah disiapkan sebagai acuan dalam mengetahui tingkat rasa hormat siswa. Analisis data dilakukan dengan tiga tahapan meliputi mereduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi atau penyimpulan (*conclusion drawing*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini meliputi data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa rata-rata siswa memiliki rasa hormat yang tinggi terhadap sesama dan digunakan dalam lingkungan sekolah yakni dalam kegiatan pembelajaran tematik dikelas serta hanya ada beberapa siswa yang kurang dalam memiliki rasa hormat terhadap sesama. Rasa hormat siswa dibekali dari pembiasaan keluarga sehingga berdampak terbawa ke sekolah. Rasa hormat juga ditanamkan guru kelas setiap hari dimulai masuk kelas saat akan melaksanakan kegiatan belajar, saat

pembelajaran tematik berlangsung dan sampai keluar kelas akan pulang. Rasa hormat yang guru terapkan untuk siswa yakni beberapa poin sudah menjadi budaya sekolah yang ditanamkan oleh sekolah sehingga siswa terbiasa melakukan poin tersebut. Rasa hormat yang lainnya guru terapkan dalam pembelajaran tematik yang berlangsung setiap harinya dengan mengimplementasikan atau mencontohkan atau menghubungkan nilai rasa hormat terhadap pembelajaran apa yang sedang dilakukan sesuai dengan pembelajaran yang berjalan yakni pembelajaran berbasis tematik yang tidak memisah-misahkan pelajaran satu dengan yang lainnya dengan kata lain menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa muatan pelajaran sehingga didapat pengalaman yang bermakna dalam diri siswa (Effendi, 2009: 129).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi pengamatan proses pendidikan karakter rasa hormat dalam pembelajaran tematik siswa yakni (1) Guru menciptakan suasana yang kondusif, hal yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana yang kondusif dengan memberi arahan secara langsung ataupun melalui motivasi penerapan karakter rasa hormat siswa. (2) Guru melakukan pembiasaan hal ini dimaksudkan bertujuan supaya siswa setiap harinya terbiasa untuk berperilaku sesuai aturan ataupun sesuai yang dimiliki rasa hormat. Pembiasaan yang dilakukan guru dalam penanaman karakter rasa hormat diantaranya bersalaman dengan guru saat masuk kelas, meminta ijin saat akan ke kamar mandi serta mengacungkan tangan saat bertanya dan tidak menyela pembicaraan. (3) Guru melakukan pengintegrasian rasa hormat dalam pembelajaran tematik. Dalam hal ini terlihat guru mengaitkan nilai rasa hormat dengan materi yang akan disampaikan secara tematik sehingga siswa tidak merasa terbebani belajar

banyak hal dalam setiap satu kali pembelajaran. (4) Guru melakukan keteladanan. Wujud keteladanan yang guru lakukan dalam proses penerapan rasa hormat yakni membiasakan tunduk kepala tersenyum saat bertemu guru diluar kelas, rukun terhadap teman bersedia bergilir tempat duduk serta menghormati sesama teman baik dari perbedaan agama ataupun kondisi ekonomi. Selain itu juga guru menjelaskan bagaimana dampak yang baik maupun buruk saat semua sesuai dengan nilai-nilai karakter rasa hormat ataupun melenceng dari nilai karakter rasa hormat. (5) Guru memberikan sanksi. Siswa yang tidak sesuai dengan nilai karakter rasa hormat dalam berperilaku akan dikenai sanksi oleh guru, namun tetap dengan sanksi yang mendidik siswa. Wujud perilaku yang dikenai sanksi oleh guru yakni keluar masuk kelas tanpa ijin guru, bertengkar dengan temannya karena berbeda waktu saat beribadah. Sanksi yang akan diberikan guru yakni menghafal pancasila didepan kelas, menyanyikan lagu-lagu nasional ataupun lagu-lagu daerah, mengerjakan soal matematika yang diberikan khusus oleh guru.

Hasil dari observasi sifat perilaku siswa dalam penelitian juga menunjukkan bentuk karakter rasa hormat yang dimiliki siswa ada lima nilai yakni kejujuran, adil, toleransi, disiplin diri dan tolong menolong. (1) Kejujuran yakni terlihat dari perilaku siswa tidak mencontek saat mengerjakan soal, mengembalikan barang pinjaman dan berani bertanya kepada guru saat kurang memahami pembelajaran yang disampaikan. (2) Sifat adil disini terlihat saat siswa melakukan tugas berkelompok semuanya menerima dengan siapapun teman kelompoknya tanpa memilih dan mengikuti arahan guru dalam pembagian anggota kelompok. (3) Toleransi dalam penelitian dijumpai saat siswa melakukan ibadah bersama di mushola siswa yang

meyakini agama selain islam menungguh dikelas dan tidak mencampuri atau mengganggu saat temannya bersembahyang. (4) Disiplin diri yang dilakukan siswa dalam nilai rasa hormat yakni mengumpulkan tugas sesuai tanggal yang ditentukan guru, mengerjakan tugas, melakukan piket kelas secara teratur sesuai dengan jadwal yang telah dibuat, memakai seragam sesuai jadwal serta mentaati tata tertib yang telah ditetapkan. (5) Tolong menolong, nilai rasa hormat yang satu ini sering dilakukan dan tertanam sangat lekat dengan diri siswa yakni saling menolong temannya yang membutuhkan dengan perbuatan meminjamkan pensil, mberbagi makanan jika temannya sedang tidak punya uang, menolong membawa ke uks saat temannya sakit serta membantu guru menghapus papan tulis.

Kegiatan bentuk karakter rasa hormat siswa sebagian sudah tertanam dalam diri siswa secara alami namun perlu juga penekanan dan didikan yang benar serta pembiasaan secara berkelanjutan sehingga menciptakan jiwa siswa berkarakter baik. Peningkatan karakter rasa hormat siswa meningkat saat memperoleh pendidikan dari guru sekolah karena sebagian besar waktu siswa habiskan dalam lingkungan sekolah. Hal ini juga sesuai dengan yang diungkapkan Lickona (2013: 74) bahwa bentuk rasa hormat tercermin dalam kejujuran, sikap adil, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, tolong menolong, peduli sesama dan berani. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Wulandarizqy (2015: 102) proses pendidikan karakter rasa hormat meliputi keteladanan, pengkondisian kelas, teguran, dadiah dan hukuman, serta pendekatan dengan hati.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian sesuai dengan hasil temuan data

deskriptif maupun data pendukung lainnya pada penanaman karakter rasa hormat dalam pembelajaran tematik dapat disimpulkan bahwa proses penanaman karakter rasa hormat siswa diantaranya menciptakan suasana yang kondusif, mengintegrasikan dalam pembelajaran tematik, pembiasaan, keteladanan, meberikan sanksi untuk perilaku yang kurang baik. Serta bentuk karakter rasa hormat yang terbentuk diantaranya jujur, berperilaku adil, toleransi, disiplin diri, tolong menolong, peduli sesama dan berani.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfin, J. (2015). Analisis Karakteristik Siswa pada Tingkat Sekolah Dasar. *Prosiding Halaqah Nasional dan Seminar Internasional Pendidikan Islam*.
- Amin, M. (2017). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran pada Lembaga Pendidikan. *TADBIR Jurnal Studi Managemen Pendidikan*, 1 (1).
- Bungin, B. (2015). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Cahyono, H. (2015). Pola Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 3 (2), 5-12.
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Herdiansyah, H. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Lickona, T. (2013). *Educating For Character*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wulandarizqy, Mei. (2015). *Pembentukan Karakter Sikap Hormat Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa Sengon Agung Purwosari-Pasuruan*.



PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
VOLUME 11 NOMOR 3 JUNI 2022
ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949
DOI : <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i3.8009>
<https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP>

Skripsi. Malang: Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim.